

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Kartika Fitri Diahastuti^{1*}, Iskim Luthfa², Abrori³

¹⁻³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: kartikafd6@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment. However, in reality, many patients remain non-adherent to their prescribed therapy. Non-adherence can lead to serious complications such as stroke, kidney failure, or heart disease. One of the crucial factors that can improve treatment adherence is family support. This support may include attention, supervision, motivation, and practical assistance such as reminding patients of their medication schedules. The aim of this study was to examine the relationship between family support and medication adherence among hypertensive patients at the Internal Medicine Specialist Polyclinic of RSSA Sangiang. This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. A total of 189 respondents were recruited using consecutive sampling. The research instruments consisted of a family support questionnaire and the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) to assess adherence. Data were analyzed using the Spearman Rank test to determine the relationship between the two variables. The results showed that most respondents received family support at a moderate level (55.0%). Meanwhile, medication adherence among hypertensive patients was categorized as moderate in 49.2% of respondents. The Spearman test revealed a highly significant relationship between family support and medication adherence, with $p=0.000$ and a correlation coefficient $r=0.832$. In conclusion, family support plays a vital role in improving medication adherence among hypertensive patients. Therefore, healthcare providers are encouraged to involve families in the treatment process and provide continuous education to ensure adherence and prevent complications.

Keywords: Family support; Hypertension; Internal medicine polyclinic; Medication adherence; MMAS-8.

Abstrak. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang berlangsung lama dan membutuhkan pengobatan jangka panjang. Namun, kenyataannya masih banyak pasien yang tidak patuh dalam menjalani terapi medisnya. Ketidakpatuhan ini dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, maupun penyakit jantung. Salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien adalah adanya dukungan keluarga. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, pengawasan, motivasi, hingga bantuan praktis dalam mengingatkan jadwal minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam RSSA Sangiang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 189 orang yang diperoleh melalui metode consecutive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner dukungan keluarga serta kuesioner kepatuhan pasien menggunakan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Data dianalisis dengan uji statistik Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga pada kategori cukup sebesar 55,0%. Sementara itu, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi berada pada kategori sedang, yaitu 49,2%. Uji Spearman menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam minum obat, dengan nilai $p=0,000$ dan koefisien korelasi $r=0,832$. Kesimpulannya, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat melibatkan keluarga dalam proses perawatan serta memberikan edukasi berkelanjutan agar pasien mampu mematuhi terapi dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kata kunci: Dukungan keluarga; Hipertensi; Kepatuhan minum obat; MMAS-8; Poliklinik penyakit dalam.

1. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang semakin banyak terjadi di seluruh dunia. Penyakit ini sering tidak terdeteksi secara dini, dan jika tidak dikelola dengan baik, bisa menyebabkan komplikasi berbahaya seperti stroke, gagal ginjal, atau penyakit jantung. Salah satu faktor utama yang menyebabkan munculnya komplikasi ini adalah rendahnya kesadaran dan ketaatan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur.

Dukungan dari keluarga dipercaya bisa membantu pasien lebih konsisten dalam mengikuti pengobatan, seperti memberi ingatkan untuk minum obat, memberi semangat, serta memberikan dukungan secara emosional. Karena itu penelitian ini dilakukan agar bisa memahami bagaimana peran keluarga memengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat bagi penderita hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia yang prevalensinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala spesifik hingga menimbulkan komplikasi berat seperti stroke, gagal ginjal kronis, dan penyakit jantung koroner. Menurut WHO, lebih dari 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan sekitar 7,5 juta kematian setiap tahunnya dikaitkan langsung dengan komplikasi akibat tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol.

Meskipun obat antihipertensi tersedia dan terbukti efektif menurunkan tekanan darah, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat masih menjadi tantangan besar. Banyak pasien yang menghentikan pengobatan setelah merasa gejala membaik, padahal hipertensi adalah penyakit kronis yang membutuhkan pengendalian jangka panjang. Rendahnya kepatuhan ini menyebabkan kontrol tekanan darah tidak tercapai, sehingga risiko komplikasi meningkat. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain tingkat pengetahuan, motivasi, akses terhadap layanan kesehatan, serta dukungan lingkungan, terutama keluarga.

Keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi. Dukungan yang diberikan dapat berupa pengingat untuk minum obat, motivasi agar tetap disiplin menjalani terapi, hingga dukungan emosional yang mengurangi stres pasien. Menurut teori Friedman (2010), dukungan keluarga terbagi menjadi dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental. Semua bentuk dukungan ini berkontribusi terhadap peningkatan rasa tanggung jawab pasien dalam menjaga kesehatannya. Dengan adanya dukungan dari keluarga, pasien cenderung lebih teratur dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran medis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan penyakit kronis, termasuk hipertensi. Pasien yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapat dukungan. Hal ini disebabkan karena pasien merasa diperhatikan, dihargai, serta memiliki sistem pengingat dan pengawasan dalam pengelolaan penyakitnya. Sebaliknya, pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lalai dalam minum obat, sehingga pengendalian tekanan darah menjadi tidak optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan terapi pada pasien hipertensi. Namun belum semua pasien mendapatkan dukungan keluarga yang memadai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi keperawatan maupun program kesehatan masyarakat yang melibatkan keluarga sebagai *support system* utama, sehingga manajemen hipertensi dapat lebih optimal dan komplikasi dapat dicegah

2. KAJIAN TEORITIS

Hipertensi

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten di atas batas normal. Penyakit ini termasuk kategori silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala hingga terjadi komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner. Penatalaksanaan hipertensi tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis melalui obat antihipertensi, tetapi juga membutuhkan kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan secara teratur. Menurut teori perilaku kesehatan, kepatuhan terhadap pengobatan dipengaruhi oleh faktor internal pasien seperti motivasi, pengetahuan, dan sikap, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan keluarga (Husaini, & Fonna, 2024).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan pasien. Pembagian dukungan keluarga ke dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental. Dukungan emosional berupa perhatian, motivasi, dan empati; dukungan informasional berupa penyediaan informasi tentang penyakit dan pengobatannya; dukungan penghargaan berupa dorongan positif dan pengakuan; serta

dukungan instrumental berupa bantuan langsung dalam pengelolaan obat dan pengingat jadwal konsumsi obat. Teori ini menekankan bahwa keluarga sebagai support system utama dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien, mengurangi kecemasan, serta mendorong pasien untuk lebih patuh pada regimen terapi (Widyaloka, 2017).

Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat erat kaitannya dengan dukungan keluarga. Teori kepatuhan dalam model Precede-Proceed menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pemungkin (sarana, akses obat), serta faktor penguat (dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial). Dukungan keluarga termasuk faktor penguat yang dapat memperkuat motivasi pasien untuk terus mematuhi pengobatan. Semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien hipertensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan pasien untuk patuh dalam minum obat secara teratur, sehingga dapat mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi jangka panjang (Kisnawati, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model korelasional dan metode cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan di Poliklinik Penyakit Dalam RSSA Sangiang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 189 responden, yang ditentukan melalui metode consecutive sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner tentang peran keluarga dan skala MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Analisis data dilakukan dengan metode uji Spearman pada tingkat signifikansi $p<0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karateristik Responden Pasien Hipertensi di Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam RSSA Sangiang (n=189)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki – Laki	74	39,2
2. Perempuan	115	60,8
Umur		
1. 20-45 Tahun	42	22,3
2. 46-65 Tahun	139	73,5
3. >65 Tahun	8	4,2
Pendidikan		
1. SD	17	9,0

2. SMP	41	21,7
3. SMA	124	65,6
4. Perguruan Tinggi	7	3,7
Status Perkawinan		
1. Belum Menikah	7	3,7
2. Menikah	174	92,1
3. Duda/Janda	8	4,2
Jumlah Anak		
1. Tidak Memiliki Anak	26	13,8
2. ≤ 2 Anak	119	63,0
3. >2 Anak	44	23,3
Sumber Pendukung Utama		
1. Ayah	1	0,5
2. Ibu	12	6,3
3. Kakak	2	1,1
4. Adik	3	1,6
5. Suami	80	42,3
6. Istri	58	30,7
7. Anak	33	17,5
Pekerjaan		
1. IRT	106	56,1
2. Swasta	13	6,9
3. Petani	57	30,2
4. PNS/TNI/POLRI	8	4,2
5. Wiraswasta	5	2,6
Total	189	100,0

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dari hasil penelitian didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 115 responden (60,8%). Mayoritas berusia 46-65 Tahun sebanyak 139 responden (73,5%). Mayoritas memiliki Pendidikan tingkat SMA sebanyak 124 responden (65,6%), mayoritas sudah menikah berjumlah 174 responden (92,1%), memiliki anak ≤ 2 Anak berjumlah 119 responden (63,0%), sumber pendukung utama mayoritas mendapat dukungan dari Suami sebanyak 80 responden (42,3%), dengan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 106 responden (56,1%).

Tabel 2 .Analisis Variable Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Poliklinik Spesialis Penyakit Dalam RSSA Sangiang (n=189)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total	Koefisien Korelasi (r)	P value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
		N	%	n	%	n	%	N	%
Baik	32	76,2	10	23,8	0	0,0	42	100,0	
Cukup	14	13,5	83	79,8	7	6,7	104	100,0	0,832
Kurang	0	0,0	0	0,0	43	100,0	43	100,0	0,000
Total	46	24,3	93	49,2	50	26,5	189	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki dukungan keluarga cukup memiliki kepatuhan minum obat kategori sedang sebanyak 83 responden

(79,8%). Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan Uji *Spearman* diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,832, nilai tersebut terletak pada interval 0,8 – 1 yang artinya kekuatan korelasinya sangat kuat. Sedangkan, nilai P value $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang terlibat dalam penelitian ini memiliki peran dukungan keluarga dalam kategori cukup, yaitu mencapai 55,0%, sementara tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat berada dalam kategori sedang dengan persentase 49,2%. Dari analisis Spearman ditemukan ada hubungan yang penting antara peran keluarga dan tingkat kepatuhan pasien yang menderita penyakit tekanan darah tinggi. ($p=0,000$ dan $r=0,832$). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan proses pengobatan.. Kehadiran keluarga dapat membantu pasien untuk mengingat jadwal minum obat, memberikan motivasi, serta memantau kondisi kesehatannya, sehingga keselarasan dalam pengobatan dapat terjaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita hipertensi adalah perempuan dengan persentase 60,8%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi karena adanya pengaruh hormonal, faktor usia, serta gaya hidup yang cenderung kurang aktif secara fisik (Sari, 2022). Selain itu, sebagian besar responden berada pada rentang usia 46–65 tahun (73,5%), yang merupakan usia produktif lanjut dengan risiko tinggi terkena hipertensi akibat perubahan fungsi fisiologis pembuluh darah serta penurunan elastisitas arteri. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia.

Dari aspek sosial demografi, mayoritas responden berpendidikan SMA (65,6%) dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (56,1%). Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemahaman terhadap informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang pentingnya pengobatan hipertensi. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya mempermudah seseorang dalam memahami anjuran medis, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan menengah tetap memiliki kepatuhan yang bervariasi, sehingga faktor lain seperti dukungan keluarga sangat berperan. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga memungkinkan pasien lebih bergantung pada dukungan anggota keluarga dalam hal pengingat minum obat maupun motivasi untuk mematuhi pengobatan.

Hasil analisis hubungan menunjukkan adanya korelasi sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, dengan nilai koefisien korelasi 0,832 dan *p value* 0,000. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Sebaliknya, pasien dengan dukungan keluarga yang kurang cenderung memiliki kepatuhan rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. (2021) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal penting dalam membentuk perilaku kesehatan pasien, termasuk kepatuhan terhadap terapi farmakologis.

Dukungan keluarga dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari dukungan emosional, informasi, hingga instrumental seperti mengingatkan jadwal minum obat atau membantu menyediakan obat sesuai resep. Pada penelitian ini, mayoritas pasien mendapatkan dukungan dari pasangan, khususnya suami (42,3%) dan istri (30,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pasangan memiliki peran dominan dalam mendukung kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Dukungan emosional dari pasangan dapat meningkatkan motivasi, sementara dukungan instrumental berupa pengawasan dan pengingat minum obat berkontribusi langsung terhadap perilaku kepatuhan.

Pasien yang memiliki dukungan keluarga cukup cenderung berada pada kategori kepatuhan sedang (79,8%). Hal ini dapat dimaknai bahwa meskipun dukungan sudah ada, kualitas dan konsistensi dukungan tersebut masih menentukan keberhasilan kepatuhan. Sementara itu, pasien dengan dukungan keluarga baik sebagian besar memiliki kepatuhan tinggi (76,2%), menunjukkan adanya peran signifikan dari kualitas dukungan. Sebaliknya, pasien yang melaporkan dukungan keluarga kurang seluruhnya berada pada kategori kepatuhan rendah (100%). Fakta ini menegaskan bahwa ketiadaan dukungan keluarga dapat menjadi hambatan utama dalam pengelolaan hipertensi.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya melibatkan keluarga dalam program manajemen hipertensi. Upaya promotif dan edukatif sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pasien, tetapi juga pada keluarga sebagai *support system* utama. Perawat dan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan peran keluarga melalui edukasi, konseling, serta strategi intervensi yang meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pengawasan, pengingat, serta dukungan emosional bagi pasien hipertensi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan sehingga menurunkan risiko komplikasi hipertensi jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, (1) Sebagian besar pasien hipertensi mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan kepatuhan dalam minum obat berada dalam kategori sedang. (2) Ada kaitan penting keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obatnya. (3) Dukungan dari keluarga yang baik bisa membantu pasien lebih disiplin dalam menjalani terapi untuk mengatasi penyakit hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang pihak RSSA Sangiang, serta semua responden yang telah menyisihkan waktu dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdi, T. R. (2021). Karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Tabaringan Makassar. *Indonesian Journal of Health*, 1(02), 112–119. <https://doi.org/10.33368/inajoh.v1i02.24>

Amelia, R., & Kurniawati, I. (2020). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 77–90.

Annisa, A., Surjoputro, A., & Widjanarko, B. (2024). Dampak dukungan sosial dan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi: Literature review. *Jurnal Ners*, 8(1), 254–261.

Ayu, M. S. (2021). Analisis klasifikasi hipertensi dan gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8246>

Binalay, A. G., Mandey, S. L., & [Author Lain]. (2016). Pengaruh sikap, norma subjektif dan motivasi terhadap minat beli secara online pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 395–406.

Budijanto, D. (2020). *Alur berpikir dalam metodologi research, populasi dan sampel penelitian*.

Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>

Darmawati, S., & Yarmaliza. (2023). Gambaran gaya hidup lansia penderita hipertensi di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar*, 4(3), 3618–3629.

Depkes. (2018). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.

Widowati, D. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum pada lansia Puskesmas Lekempe Samarinda [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur].

Evadewi, P. K. R., & Suarya, L. M. K. S. (2013). Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p04>

Friedman, M. M. (2010). *Family nursing: Research, theory, and practice* (5th ed.). Prentice Hall.

Hakim, L., & Tazkiah, M. (2018). Gambaran karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1–5.

Hazwan, A., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.31004/abdiwas.v3i2.590>

Husaini, F., & Fonna, T. R. (2024). Hipertensi dan komplikasi yang menyertai hipertensi. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 135–147. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1260>

Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bzq75>

Kisnawati, R. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Kedungmundu [Disertasi doktor, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].

Morisky, D. E., et al. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.x>

Nursalam. (2020). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.

Widyaloka, A. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi lansia di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang [Disertasi doktor, Universitas Muhammadiyah Semarang].

World Health Organization. (2019). *Hypertension*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

World Health Organization. (2021). *Hypertension*. WHO.